

## Konsep Pendidikan Dalam Al Quran

**Juni Erpida Nasution**

STAI Nurul Falah Air Molek

Jl. Elak Batu Gajah Indragiri Hulu

yuniversia8@gmail.com

**Abu Anwar**

UIN Suska Riau

Jl. HR. Soebrantas Panam-Pekanbaru

abu.anwar@uin-suska.ac.id

**Munzir Hitami**

UIN Suska Riau

Jl. HR. Soebrantas Panam-Pekanbaru

munzir.hitami@uin-suska.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i1.384

Received : 01/01/2022

Revised : 07/01/2022

Accepted : 19/01/2022

Published : 26/01/2022

### Abstract

*This article discusses educational terminology in the Qur'an, where the urgency of education for humans is very important. The concept of ideal education cannot be separated from a complete understanding of various educational terms in the Qur'an, because a complete understanding of the terms will lead to a comprehensive understanding. In revealing the educational terms used, this paper uses a philosophical descriptive method. This method aims to explain something in depth. The problem studied in this research method is related to the characteristics of education. In the Qur'an, we find many terms that are correlated with the world of education and have different meanings, including, tadabbur, tazkiyah, tafaqquh and guidance. From the results of this study it can be concluded that the concept of education in the meaning of tadabbur, tazkiyah, tafaqquh and al hidayah is a process of coaching, maintaining, developing and providing knowledge and skills to students so that they are able to carry out their responsibilities as the caliph of Allah on earth according to their abilities. each other's reason*

**Keywords:** Education, Tadabbur, Tazkiyah, Tafaqquh, and Hidayah

### Abstrak

*Artikel ini mendiskusikan tentang terminologi pendidikan dalam Al-Quran, dimana urgensi pendidikan bagi manusia sangat penting. Konsep pendidikan yang ideal tidak terlepas dari pemahaman yang utuh terhadap berbagai istilah pendidikan dalam Al-Quran, karena dari pemahaman istilah yang utuh akan menuntun pada pemahaman yang komprehensif. Dalam mengungkap tren-tren pendidikan yang digunakan tulisan ini menggunakan metode deskriptif filosofis. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan sesuatu secara mendalam. Masalah yang dikaji pada metode penelitian ini berkaitan dengan karakteristik pendidikan. Dalam Al-quran banyak kita temui tren yang berkorelasi dengan dunia pendidikan dan makna yang berbeda-beda, diantaranya, tadabbur, tazkiyah, tafaqquh dan hidayah. Dari hasil penelitian ini dapat*

disimpulkan bahwa konsep pendidikan dalam makna *tadabbur*, *tazkiyah*, *tafaqquh* dan *hidayah* adalah proses pembinaan, pemeliharaan, pengembangan serta pemberian bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga mereka mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi sesuai dengan kemampuan nalar masing-masing.

**Kata kunci:** Pendidikan, Tadabbur, Tazkiyah, Tafarquh, Dan Hidayah.

## A. Pendahuluan

Menurut Fazlur Rahman bahwa tujuan pokok Al-Qur'an adalah ajaran moral. Jika melihat ke belakang, keadaan pertama kali Al-Qur'an diturunkan, maka akan ditemui masyarakat Makkah yang penuh dengan berbagai problem sosial. Konsep Islam dalam proses pendidikan dan memberantas kebodohan terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah. Islam hadir sebagai agama yang memberikan petunjuk yang dimana konteks kitab sucinya langsung mengarah agar umatnya tidak menjadi umat yang bodoh.<sup>1</sup>

Jika ditelusuri lebih jauh kita menemukan Al-Quran merupakan kitab suci yang pertama kali melakukan terminologisasi dan klasifikasi terhadap berbagai istilah di dunia ini. Konsep dasar Islam ini perlu untuk dipelajari dengan mengawalinya dari pemahaman terminology pendidikan yang bersandarkan pada Al-quran. Berangkat dari pemahaman istilah inilah akan menjadi landasan kokoh bagi konsep bangunan pendidikan islam itu sendiri. Dari segmen di atas, dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman bagi orang-orang yang mengimaninya. Al-Qur'an menawarkan beberapa solusi untuk masalah-masalah yang ada di tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Berbicara tentang Al-Qur'an sesungguhnya adalah juga berbicara tentang pendidikan yang justru lebih utuh dan mendasar. Jika pendidikan dimaksudkan adalah untuk membawa anak manusia menjadi lebih sempurna yang dilakukan secara terus menerus dan tidak mengenal henti, maka Al-Qur'an sesungguhnya diturunkan ke bumi melalui Muhammad SAW, dimaksudkan memberikan petunjuk, penjelasan, rahmat, pembeda dan obat bagi manusia agar tidak tersesat dalam hidupnya. Artinya, dengan Al-Qur'an menjadi selamat, di dunia dan di akhirat. Sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan Al-Qur'an, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa menyinggung Al-Qur'an.

Berbicara pendidikan tanpa Al-Qur'an sama artinya berbicara tentang membangun manusia tanpa petunjuk dan arah, maka akan mengalami kesesatan. Kalau pun dilakukan, akan sekedar sampai pada sisi-sisi artefak, belum menyentuh aspek laten, yang lebih substantif. Hal itu terlihat seperti yang terjadi pada saat ini, berbicara pendidikan hanya sampai pada upaya mengantarkan peserta didik menjadi berpikiran cerdas dan terampil. Selanjutnya, apakah dengan cerdas dan terampil sekaligus mereka akan berbudi pekerti luhur, adil, jujur dan peduli pada lingkungan, ternyata belum tentu. Sebab, kenyataan sehari-hari yang dapat dilihat menunjukkan bahwa tidak sedikit orang berhasil menjadi pintar lupa akan orang lain dan bahkan juga lupa pada dirinya sendiri.

---

<sup>1</sup> Nurfitriana Nurfitriana, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2020).

<sup>2</sup> M Ngadi, "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits," *Jurnal Al Himayah* 4, no. 2 (2020).

Seluruh isi Al-Qur'an berbicara tentang pendidikan. Surat Al-Fatihah yang disebut sebagai induk Al-Qur'an memberikan tuntutan hidup menyeluruh sekalipun secara garis besar, mengajarkan tentang kasih sayang, bersyukur, wilayah kehidupan manusia tidak saja di dunia tetapi juga sampai di akhirat, penguasa kehidupan dan jagat raya ini, perlunya petunjuk dalam kehidupan, dan kesadaran sejarah. Manusia yang berkualitas atas dasar ukuran-ukuran kemanusiaan seharusnya memiliki wawasan itu. Pendidikan dalam Al-Qur'an ternyata meliputi aspek yang amat luas. Mendidik bukan saja mencerdaskan, melainkan juga melembutkan hati dan menjadikan peserta didik terampil. Mendidik akan membawa peserta didik tumbuh dengan penampilan, baik lahir maupun batinnya, secara sempurna. Melalui pendidikan, maka peserta didik menjadi sadar akan eksistensinya sebagai manusia yang berketuhanan dan berkemanusiaan sekaligus.<sup>3</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif filosofis. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan sesuatu secara mendalam. Masalah yang dikaji pada metode penelitian ini berkaitan dengan karakteristik sesuatu. Penelitian dengan metode ini mengharuskan verifikasi tiap-tiap istilah pendidikan dalam Al-Quran. Karena itu dalam kajiannya penelitian menggunakan kerangka pikir induktif (*istiqra'i*). Dalam kaitan dengan metode penafsiran Al-Quran tentang ayat-ayat pendidikan penulis menggunakan metode *tafsir maudhu'i*, karena *tafsir maudhu'i* dinilai paling sesuai untuk menjelaskan istilah-istilah pendidikan dalam Al-Quran dengan mengungkapkan ayat-ayat yang berkorelasi. Data dan fakta penelitian ini diamati, secara empiris, dianalisa, di susun lalu disimpulkan sebagai kesimpulan umum.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Banyak para ahli peneliti menjelaskan tentang definisi pendidikan diantaranya:

- a. Pendidikan berasal dari kata "teaching" dan kemudian diberi awalan "me" dengan tujuan menjadi teaching yang artinya mengikuti dan memberikan persiapan. Dalam mempersiapkan dan memberi bekal, penting adanya pembinaan dan arahan tentang etika dan pengetahuan berpikir
- b. Ahmad Tafsir mencirikan persekolahan secara komprehensif, khususnya: Peningkatan pribadi dalam keseluruhan sudut pandangnya, dengan catatan bahwa apa yang dimaksud dengan kesadaran diri mencakup pengajaran tanpa orang lain, iklim dan lain-lain. Sedangkan kata semua sudut pandang menggabungkan bagian tubuh, jiwa dan hati. Dengan demikian, pelaksanaan pengajaran tidak hanya untuk membangun wawasan keilmuan, tetapi juga untuk membina seluruh bagian karakter anak.<sup>4</sup>

Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu berlaku untuk semua individu dan seluruh lapisan masyarakat. meskipun terdapat perbedaan pengertian pada dasarnya memiliki tujuan yang sama,

---

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> Siti Fauziah Mohd Amin et al., "Implementasi Model ADDIE Dalam Pembangunan Modul Robot M-Solat," *Journal of Educational Research and Indigeneous Studies* 1, no. 1 (2020).

khususnya dalam mencapai kebahagiaan. Oleh karena itu, pendidikan adalah segala macam usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempelajari semua bagian pengembangan karakter, baik secara nyata maupun secara mendalam.

## 2. Term Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Dan Ayat-Ayat Yang Berkaitan.

Kajian terhadap istilah atau terminology ini didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran yang berkolerasi makna dengan pendidikan. Kajian tematik ini dibantu dengan menggunakan berbagai kitab Tafsir. Penulis meyakini bahwa banyak istilah dalam Al-Quran yang berhubungan dan mengandung arti pendidikan. Hal ini sebelumnya sudah diisyaratkan oleh para pakar pendidikan Islam.

Sebenarnya istilah pendidikan tidak disebutkan secara langsung dan jelas dalam Al-Quran maupun hadist. Adapun istilah yang dianggap mendekati makna pendidikan diantaranya: *al-tarbiyah, at-tadabbur, at-tafaqquh, al-hidayah, al-tausyiah, al-ishlah, al-ta'dib, al-tahzih, al-tazkiyah, al-ta'lim, al-siyazah, al-nash wa al-irsyad, al-mau'idzah, dan al-akhlak*.<sup>5</sup>

Dalam artikel ini penulis hanya akan menguraikan empat istilah yang terkait pendidikan dalam perspektif Al-quran yaitu: *tadabbur, tazkiyah, tafaqquh dan al-hidayah*.

### a. Tadabbur

Makna at-adabbur dan yudabbir dalam Al-Qur'an diulang di suatu tempat beberapa kali. Kata yudabbir terdapat berulang kali yang bermaksud memikirkan, dan mempertimbangkan. Sebagaimana dalam surat yunus ayat: 3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ  
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2002

3. Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

#### 1) Perspektif Al-Qur'an tentang al-Tadabbur

Tujuan utama dan hikmah agung dari diturunkannya Al-Qur'an adalah tadabbur. Sebagaimana di jelaskan ayat dibawah ini:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemah Kemenag 2002

29. Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (Q.S Sad: 29)

Ayat di atas menjelaskan agar ummat manusia mau mentadabburi Al-quran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari. Al-Hasan pernah memberikan petunjuk penting sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Indriya Rusmana, "TELADAN TARBIYAH ILAHIYAH KELUARGA NABI IBRAHIM MENUJU ERA NEW NORMAL," *Fikrah : Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2020).

“Al-Quran diturunkan untuk direnungkan serta diterapkan sebagai amalan yang benar, maka jadikan amalan yang paling umum untuk membacanya.”

- 2) **Gagasan untuk mentadabburi Al-Quran sebagaimana dijabarkan oleh Ibn Katsir selalu menghadirkan Al-Quran agar tidak terkunci hatinya, sebagaimana ayat di bawah ini di jelaskan:**<sup>6</sup>

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Terjemah Kemenag 2002

24. Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci? (Q.S Muhammad: 24)

Bagian ini secara gamblang menjelaskan bahwa orang yang tidak membaca Al-Qur'an, maka pada saat itu, hatinya seperti rumah yang terkunci bermaksud tidak dapat masuk cahaya petunjuk.

#### **b. Al-Tazkiyah**

Tazkiyah berasal dari kata zakka yuzakki tazkiyatan memiliki beberapa implikasi. Abuddin Nata menyebutkan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, tazkiyah mengandung makna dekontaminasi (penyaringan dan pemurnian), proklamasi (penjelasan), dapat dipercayanya keabsahan (kesungguhan dan keaslian), otentikasi saksi (membaca pernyataan), tazkiyah sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat tazkiyah bersifat sangat memaksa pada diri seseorang. Istilah tazkiyah ditemukan antara lain dalam Surat Al-Jum'ah Ayat 2.

Kata yuzakkihim (membersihkan mereka) yang terkandung dalam bait seperti yang ditunjukkan oleh Quraish Shihab dapat dikaitkan dengan mengajar. Mengenai pengajaran, umumnya diharapkan terkait dengan latihan pemindahan informasi, mengisi kepribadian siswa dengan informasi yang terkait dengan domain dunia lain dan lain-lain.<sup>7</sup>

Jiwa yang bersih dan tidak tercemar, membuat orang mendapatkan ciri-ciri kebaikan di dunia ini, dan mendapatkan penghargaan di alam akhirat. Zakat berfungsi untuk menjaga kesucian individu. Kondisi ini kadang-kadang dihubungkan dengan seorang pekerja karena jerih payahnya seperti yang terlihat dalam Surah Asy-Syams Ayat 9:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ط

Terjemah Kemenag 2002

9. sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu),

Tazkiyah adalah suatu usaha untuk mengembangkan lebih lanjut seseorang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dari segi mental, sifat, akhlaknya. Semakin sering seseorang bertazkiyah pada akhlaknya, semakin Allah akan membawanya ke tingkat kepercayaan yang lebih signifikan.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Supriadi, “Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Lembaga Pendidikan Islam; Studi Manajemen Pondok Pesantren,” *Bahsun Ilmy Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 20 (2020).

<sup>7</sup> Yudianto Achmad, “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER INDIGENOUS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).

<sup>8</sup> Habieb Bullah dan Mauhibur Rokhman, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspeltif Al-Quran Dan Hadist,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020).

### 3. Konsep Tazkiyah Dalam Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan adalah pekerjaan tazkiyatun nafs baik di tingkat individu maupun sosial. Sejumlah tokoh Islam mengkhawatirkan akan tazkiyatun nafs, diantaranya Imam Ghazali salah satu karya besarnya kitab Ihya Ulumuddin buku tersebut berbicara tentang pendidikan pembelajaran yang berhubungan dengan keduniawian. Menurut Al-Ghazali, seorang ahli ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar kekhawatiran utamanya akan informasi tetapi juga tentang informasi yang berhubungan dengan pengendalian jiwa dan jalan menuju alam semesta. Ikhtiar atau mujahadah yang sejati dibarengi dengan pengawasan mental atau muqarabah, sehingga nantinya mereka akan memperoleh mukasyafah (penampakan dunia lain). Kesungguhan seseorang dalam mencari ilmu akan mengantarkannya pada derajat musyahadah (saksi). Karya ini akan membuka jalan menuju informasi tentang hati dan kecerdasan.<sup>9</sup>

Makna tazkiyah sama seperti pendidikan karakter yang diterapkan pada rencana pendidikan sekolah. Dengan tazkiyah, dipercaya siswa akan menjadi pribadi yang bermartabat dan berilmu. Dengan demikian, instruktur atau dalam situasi ini bertindak sebagai muzakki yang dapat menghidupkan kembali kualitas dunia lain dalam semangat siswa. Guru harus mengisi jiwa mereka dengan orang terhormat, memperkaya mereka dengan kualitas manusia.

Mengingat gambaran di atas, ada bagian-bagian tazkiyah yang harus ditambahkan pada setiap siklus pembelajaran. Yaitu membersihkan jiwa secara internal, fitrah, budi pekerti, dan etika.

#### a. Al-Tafaqquh

Kata tafaqquh berasal dari tafaqqaha yatafaqqahan artinya mempelajari. Tafaqquh ini berasal dari kata faqiha atau al-fiqh artinya menghubungkan dengan informasi yang tersembunyi (waras) dalam ilmu yang nyata.<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an, kata tafaqquh diulang berkali-kali dengan implikasi yang menyertainya, dengan arti:

##### 1) Untuk arti memahami, terdapat pada (QS. An-nisa' ayat 78)

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Terjemah Kemenag 2002

78. Di manapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh. Jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan, "Ini dari sisi Allah," dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka mengatakan, "Ini dari engkau

<sup>9</sup> Awhinarto Awhinarto and Suyadi Suyadi, "OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).

<sup>10</sup> Muhammad Holimi, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN USIA TAMYIZ DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-FIRDAUS MALANG," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020).



menghadiahkan, memberdayakan, mengigit debu dalam Islam, pahala, mengingatkan, valid dan kuat/dapat diprediksi.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan definisi Muhammad Abduh ketika membatasi makna kata arah. Arah itu adalah ajudan yang tidak mencolok yang menyampaikan apa yang umumnya diantisipasi. Sedangkan M. Quraish Shihab saat menguraikan Q.S. Ar-Rum: 50 menjelaskan dengan cukup rinci arti kata hudan sebagai berikut:

Kata hadi diambil dari kata hada yang berarti "mengarahkan data dengan lembut menuju apa yang diharapkan secara umum", jika seseorang melenceng dan tidak tahu apa-apa tentang jalan yang benar, kemudian, pada saat itu, bertemu dengan hady atau pemandu, kemudian, pada titik itu, ia akan mendapatkan data yang mengarah ke kepala, ke kanan atau ke kiri. Dia juga ditawarkan petunjuk tentang tempat yang harus dikunjungi atau siapa yang membawanya ke sana. Dengan asumsi dia keluar jalur, ajudan akan memberitahunya bahwa jalan ini tidak tepat dan memberhentikannya dari titik itu dan mengarahkannya ke jalan yang benar."

Dalam Al-Qur'an, kata arah Hidayah tidak terlihat tersusun secara tegas, namun kata-kata yang memiliki akar kata yang sama ditemukan di atas 293 bagian dengan setiap induksinya, termasuk kata hada (39), ahda (4), tahdi (72), yahdi (22), ihda'(2), hudu (2), hudiya (1), yuhda (1), ihtada (39), had, (10), al-huda ( 85), ahda (7), muhtadin (21), dan al-hady (9) kali. Jadi, cenderung dianggap bahwa di dalam Al-Qur'an belum ada kata yang tersusun secara tegas al-hidayah, belum sebagai kata yang memiliki akar kata yang mirip (kata bawahan) dalam jumlah besar yang serius.<sup>13</sup>

## 2) Klasifikasi dan Jenis-jenis Hidayah

Secara umum H i d a y a h terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu:

- a) **Hidayah I'tiqadiyah**, yaitu petunjuk terkait keyakinan hidup, misalnya firman Allah dalam QS. An-Nahl: 37

إِنْ تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

Terjemah Kemenag 2002

37. Jika engkau (Muhammad) sangat mengharap agar mereka mendapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan mereka tidak mempunyai penolong.

- b) **Hidayah Tariqiyah**, yaitu petunjuk jalan hidup yang didasari Alquran dan Sunnah Rasul saw, seperti firman Allah dalam QS. Al- Hajj: 67

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعَنَّكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى

مُسْتَقِيمٍ

<sup>12</sup> Tiy Kusmarrabbi Karo, "WAWASAN ALQURAN TENTANG METODE PENDIDIKAN," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2020).

<sup>13</sup> Nur Fatimah and Ilmu Hamimah, "Peran Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Fenomena Crosshijabers," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 6, no. 4 (2020).

Terjemah Kemenag 2002

67. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan, maka tidak sepatasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus.

Atau seperti firman Allah dalam QS. An-Najm: 23

إِنَّ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَىٰ

Terjemah Kemenag 2002

23. Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)nya. Mereka hanya mengikuti dugaan, dan apa yang diinginkan oleh keinginannya. Padahal sungguh, telah datang petunjuk dari Tuhan mereka.

- c) **Hidayah 'Amaliyah**, yaitu petunjuk tentang aktivitas hidup, seperti firman Allah dalam QS. Al-'Ankabut: 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemah Kemenag 2002

69. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.

- d) **Hidayah Fitriyah (Fitrah)**. Hidayah Fitriyah ini terkait dengan kecenderungan fitrah yang Allah tanamkan pada manusia untuk beriman kepada Tuhan Sang Pencipta, mempersatukan-Nya dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka.<sup>14</sup>

Pengakuan bergantung pada keputusan dan keinginan mereka sendiri. Sumbernya adalah qalb (tenang, suara kecil) serta otak yang bersih (fitriyah) seperti yang dialami Nabi Ibrahim. Allah menjelaskan dalam janji-Nya di QS. Al-An'am: 77

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

Terjemah Kemenag 2002

77. Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, "Inilah Tuhanku." Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, "Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat."

---

<sup>14</sup> Tabrani Lubis, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA ALQURAN DENGAN METODE DRILL (LATIHAN) MELALUI EXPLICIT INSTRUCTION," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 1, no. 2 (2020).

Al-Ragib menyebutkan bahwa kata hidayah memiliki empat tingkatan, yaitu:

- (1) Petunjuk-petunjuk umum, khususnya petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah swt. kepada setiap mukallaf sebagai wawasan keilmuan dan berbagai informasi fundamental (al-ma'arif al-daruriyyah).
- (2) Hidayah sebagai panggilan dari Allah swt. kepada manusia melalui campur tangan Rasul-Nya.
- (3) Taufik, khususnya hidayah Allah swt. diberikan kepada semua individu yang dapat memicu kegembiraan, dan
- (4) Hidayah Allah swt. diberikan kepada para pekerja-Nya agar di akhirat kelak bisa mencapai surga.<sup>15</sup>

#### **D. Simpulan**

Dari paparan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, istilah *tadabbur*, *taskiyah*, *tafaqquh* dan *hidayah* di tinjau dari segi penekanannya , terdapat titik perbedaan antara satu dengan lainnya, namun apabila di lihat dari segi kandungannya memiliki keterkaitan dalam hal memelihara anak. *Tadabbur* titik tekannya fokus pada bimbingan supaya tumbuh dan berkembang sesuai potensinya, *taskiyah* di maknakan pemberrisian jiwa dan memantapkan tingkah laku dari berbagai penyakit hati. dan *tafaqquh* fokus pada aspek aspek memahami, mengerti dan mendalami, sedangkan al hidayah titik tekannya pada petunjuk, kasih sayang. Adanya perbedaan penjelasan pendidikan dalam al-Qur'an pada dasarnya memiliki satu kesatuan dalam proses pendidikan sehingga mampu mengarungi kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Pemaknaan pendidikan dalam Al-quran menjadi utuh jika semua istilah itu di konsepsikan, dirumuskan, dan dipraktekkan dalam satu narasi pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> L Sartika, "Asas-Asas Pendidikan Dalam Alquran Dan Kedudukan Manusia Dalam Alam Semesta," *Jurnal Penelitian Medan Agama* (2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yudianto. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER INDIGENOUS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).
- Ahmad Sabri. "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 14, no. 1 (2020).
- Awhinarto, Awhinarto, and Suyadi Suyadi. "OTAK KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BERBASIS NEUROSAINS." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).
- Fatimah, Nur, and Ilmu Hamimah. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Fenomena Crosshijabers." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 6, no. 4 (2020).
- Habieb Bullah dan Mauhibur Rokhman. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran Dan Hadist." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020).
- Karo, Tiy Kusmarrabbi. "WAWASAN ALQURAN TENTANG METODE PENDIDIKAN." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2020).
- Lubis, Tabrani. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA ALQURAN DENGAN METODE DRILL (LATIHAN) MELALUI EXPLICIT INSTRUCTION." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 1, no. 2 (2020).
- Muhammad Holimi. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN USIA TAMYIZ DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-FIRDAUS MALANG." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020).
- Naim, Muhammad, Abd. Rajab, and Muhammad Alip. "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam." *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020).
- Ngadi, M. "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits." *Jurnal Al Himayah* 4, no. 2 (2020).
- Nurfitriana, Nurfitriana. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2020).
- Rusmana, Indriya. "TELADAN TARBIYAH ILAHIYAH KELUARGA NABI IBRAHIM MENUJU ERA NEW NORMAL." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2020).
- Sartika, L. "Asas-Asas Pendidikan Dalam Alquran Dan Kedudukan Manusia Dalam Alam Semesta." *Jurnal Penelitian Medan Agama* (2020).

Siti Fauziah Mohd Amin, Sabariah Sharif, Mad Nor Madjapuni, and Mariappan Muralindran. "Implementasi Model ADDIE Dalam Pembangunan Modul Robot M-Solat." *Journal of Educational Research and Indigeneous Studies* 1, no. 1 (2020).

Supriadi. "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Lembaga Pendidikan Islam; Studi Manajemen Pondok Pesantren." *Bahsun Ilmy Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 20 (2020).